

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan manusia sampai sekarang peranan matematika dianggap penting. Matematika berbeda dengan ilmu lain. Materi matematika bersifat kreatif, menarik dan menantang untuk dipelajari. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir sangat penting sebagai modal utama untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Pembelajaran adalah proses interaksi, baik antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan. Interaksi ini ditujukan untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengembangan afektif erat kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Kegiatan pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta bahwa masih banyak siswa kelas VII A yang kurang pemahamannya mengenai pokok bahasan segiempat. Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan siswa tetapi juga karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya ketrampilan proses selama pembelajaran matematika. Faktor guru yang kurang menarik dalam memberikan materi membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran matematika. Berkaitan dengan keadaan tersebut ditemukan keragaman masalah siswa kelas VII antara lain: 1) siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru, 2) ketrampilan siswa dalam

menyelesaikan masalah masih kurang, siswa cenderung kurang mampu menggunakan rumus atau konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah, 3) kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan untuk pemecahan masalah sangat terbatas. Kita menyadari bahwa pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati atau kalau bisa dihindari oleh sebagian siswa. Mereka seharusnya menyadari bahwa aturan-aturan yang ada dalam matematika mengajarkan untuk berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien.

Kemampuan berpikir bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain dengan menerapkan strategi dan metode mengajar yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri. Selain itu, cara guru dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran harus kreatif, sehingga materi yang dipelajari akan lebih menarik dan membuat siswa merasa gembira, aktif dan penuh semangat dalam belajar, sehingga akan timbul perhatian terhadap materi tersebut dan diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap terhadap matematika maka semakin besar pula perhatiannya sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauannya untuk mempelajari matematika.

Banyak model pembelajaran yang merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar

kreatif dan lebih aktif adalah menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir bukan hanya sekedar model pembelajaran yang hanya diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta, atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta dan konsep itu dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.

Proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, sehingga bukan hanya sekedar model pembelajaran yang hanya sekedar menuntut siswa untuk mencatat dan mendengar, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Dibangun dengan nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yaitu proses dan hasil belajar ini, diarahkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa masih kurangnya perhatian terhadap strategi pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan hasil belajar melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pokok bahasan segi empat pada siswa kelas VII A semester II SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peningkatan hasil belajar melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Fokus penelitian ini meliputi :

1. Adakah peningkatan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?
2. Adakah peningkatan kemampuan berpikir matematika melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir yang dilakukan oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi sekolah :

Untuk memberikan sumbangan yang positif dalam rangka perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

c. Bagi peneliti :

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca, maka perlu adanya definisi istilah dalam penelitian ini.

Model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan berpikir adalah suatu model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran dan mencatat untuk dihafalkan. Ada 6 tahap dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir sebagai berikut : 1) tahap

orientasi, 2) tahap pelacakan, 3) tahap konfrontasi, 4) tahap inkuiri, 5) tahap akomodasi, 6) tahap transfer.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian dari tujuan belajar, hasil belajar siswa satu dengan yang lain berbeda- beda. Hasil belajar dapat terlihat setelah proses belajar mengajar. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir, maupun ketrampilan motorik. Hasil belajar yang diharapkan yaitu meningkatnya ketrampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, mampu menggunakan rumus atau konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah dan mampu mengkomunikasikan gagasan untuk pemecahan suatu masalah.